

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Lansia

a. Pengertian Lansia

Lanjut usia merupakan mengalami penurunan, lemah, rentan menjadi meningkat pada penyakit dan lingkungan yang mengalami perubahan, serta perubahan fisiologis mengenai dengan usia (Aru, 2009). Adapun empat bagian lansia yaitu pertengahan (middle age) yaitu usia 45 sampai 59, usia lanjut (elderly) yaitu usia 60 sampai 74, usia tua (old) yaitu usia 75 sampai 90 tahun, dan usia sangat tua (very old) di atas usia 90 tahun (Efendi & Makhfudli, 2009).

Lanjut usia merupakan seseorang yang memiliki usia diatas 55 tahun (WHO, 2013). Pada lansia mengalami penurunan kemampuan jaringan dan sulit memperbaiki struktur normalnya. (Darmojo 2015). Seseorang yang berusia 60 tahun dikatakan lansia Karena pada lansia tidak dapat memenuhi kebutuhan utamanya dari jasmani, rohani serta sosialnya.

2. Ciri-Ciri Masa Tua

Menurut (Hurlock, 2006) ciri-ciri mas tua sebagai berikut :

a. Kemunduran

Pada lansia tubuh mengalami kemunduran karena terjadi

perubahan sel pada tubuh bukan karena suatu penyakit melainkan bertambahnya usia.

b. Perbedaan seseorang pada menua

Pada lansia tentu memiliki sifat bawaan yang berbeda. Baik sosio ekonomi, latar belakangnya pun tentu berbeda serta pola hidupnya pun berbeda. Dari mulai anak-anak hingga remaja. Cara menilai lanjut usia pun sama karena mereka menyembunyikan baik secara fisik maupun cara berpakaian mereka berpura-pura tenaganya menjadi muda. dengan cara ini untuk menutupi bahwa sebenarnya mereka belum usia lanjut.

c. Stereotip pada lansia

Pendapat yang dikenal masyarakat mengenai usia lanjut baik itu perempuan maupun pada laki laki yaitu suatu keadaan mentalnya lemah, sering pikun, dan jalannya membungkuk, sehingga sulit berbaur.

d. Sikap sosial pada Lanjut usia

Pada lanjut usia berpengaruh terhadap seseorang yang berusia lanjut, jadi sikap sosialnya tidak menyenangkan

e. Penuaan butuh perubahan peran

Sikap sosial yang tidak menyenangkan menurut lanjut usia, pujian mereka dihubungkan dengan usia. Tidak diperlukan lagi suatu prasaan kurang berguna pada lanjut usia lanjut sebagai cara untuk menunjang proses penyesuaian sosial.

f. Penyesuaian yang buruk pada lanjut usia

Cara seseorang memperlakukan mereka, merupakan sikap sosial yang kurang menyenangkan bagi lansia, cenderung pada perilaku yang buruk dan kekerasan yang berbeda. Bagi mereka masalahnya sulit menyesuaikan ketimbang mereka yang masa lalunya mudan jadi dirinya bisa menyesuaikan

g. Keinginan menjadi muda pada lansia.

Pada lansia keinginan untuk kembali muda sangat kuat sekali, cara apapun dilakukan agar kemabli muda seperti dengan obat-obatan. Namun hal lain juga ada seperti sihir serta ilmu gaib untuk mencapai apa yang di tujuka, sehingga mempercayai prang yang mempunyai kekuatan magic

Batasan Usia Lanjut
Menurut para ahli dalam (Efendi & Makhfudli, 2009) batasan usia lanjut yaitu ;

- 1) Ada empat tahapan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yaitu umur 45-59 merupakan usia pertengahan, dan umur 60-74 yaitu lanjut usia, dan umur 75-90 yaitu lanjut usia tua (old) dan umur lebih dari 90 tahun.

h. Masalah Kesehatan Pada Lansia

Menurut Nedyia Safitri (2018) masalah kesehatan pada lansia yaitu :

- 1) Kurang bergerak

Karena rasa nyeri, lemah, kekauan otot, ketidakseimbangan

psikologis, depresi serta dimensia menjadi penyebab utama mobilisasi. Luka yang mengalami penekanan menimbulkan komplikasi akibat ditekan terus mengalami lecet dan infeksi, otot sendi menjadi kaku, infeksi pada paru, saluran kemih, sulit buang air besar dan lainnya. Cara penanganannya dengan melaiht fisik, merubah posisi dengan teratur, asupan makanan yang berserat dan cairan di monitor.

2) Instabilitas, Jatuh

Menjadi penyebab jatuh karena terpeleset, hilangnyakesadaran mendadak secara mendadak, kemudian vertigo atau karena penyakit lain. Banyak faktor yang mempengaruhi kakunya sendi, lemahnya otot, serta terganggunya pendengaran, dan gangguan keseimbangan seperti hipertensi dan faktor lainnya karena tidak menggunakan alas kaki tidak sesuai, lantai licin, kurangnya penerangan, membuat terpeleset. Yang ditimbulkan karena jatuh yaitu kepala cedera sampai patah tulang timbul imobilisasi. Penanganan dengan diberikan terapi fisik berupa latihan cara berjalan, penguatan otot, alat banntu dan lainnya serta mengubah lingkungan dengan cahaya yang cukup serta lantai yang tidak licin supaya aman.

3) Inkontinensia Urin dan Alvi

Inkontinensia urin karena urin keluar dalam jumlah banyak

dan menimbulkan masalah kesehatan maupun sosial. Inkontinesia urin urgensi merupakan suatu keinginan untuk buang air kecil yang tidak dapat di tahan lagi, karena aktifitas yang lebih sehingga kontrol neurologis hilang. Diberikan obat antimuskarinik prognosis, yang kedua karena setres gagal mekanisme katup saluran kencing untuk menutup terjadinya batuk, ketawa bersin diterapi dengan latihan otot panggul yang selanjutnya tipe overflow yaitu kandung kemih gelembung melebihi dari normal, jadi inkontinensia alvi/fekal yaitu ketidakmampuan untuk mengendalikan pembuangan feses melalui anus, cedera panggul, operasi anus/rektum, prolaps rektum, tumor dll, menjadi penyebabnya pada seseorang dengan inkontinensia urin sebaiknya mengurangi minum agar tidak dehidrasi.

4) Gangguan Intelektual Demensia dan Delirium

Fungsi intelektual dan memori terganggu karena penyakit otak, yang tidak ada hubungannya dengan gangguan kesadaran, sehingga mengganggu aktifitas kerja dan sosialnya. Demensia mencakup kemampuan mengenal, berpikir, menyimpan pengalaman yang lalu, pasien menjadi perasa dan aktifitasnya terganggu.

5) Penyakit hipertensi, jantung, Diabetes Melitus, PPOK.

Sindroma mental organik dengan gangguan kesadaran serta

perubahan gangguan persepsi dalam jangka waktu pendek merupakan sindroma delirium. Salah satu gejalanya gangguan kognitif dan gangguan memori jangka pendek, gangguan proses pikir serta komunikasi yang tidak relevan

6) Infeksi

Ada beberapa penyakit pada lanjut usia yaitu daya tahan tubuh menurun terhadap suatu infeksi, dan pada komunikasi juga jarang mengeluh, dari awal sulit mengenal tanda dari infeksi. Suhu badan meningkat merupakan gejala dari infeksi namun sering kali tidak dijumpai pada lansia. khas antara lain berupa kebingungan/delirium sampai koma, terjadi secara tiba-tiba penurunan nafsu makan, badan lemas, dan adanya perubahan tingkah laku terjadi pada pasien usia lanjut.

7) Gangguan pendengaran, penglihatan serta penciuman

Pada lanjut usia mengalami gangguan pendengaran penyebabnya lansia sulit diajak komunikasi. yang dilakukan untuk mengatasi masalah pendengaran dengan memasang alat bantu dengar, dan implantasi koklea. Katarak atau penyakit lain seperti hipertensi, diabetes melitus dan lainnya. Penanganannya dengan memakai kacamata dan melakukan operasi katarak

8) Isolasi

Kehilangan orang yang disayangi, bahkan binatang

peliharaan merupakan penyebab utama lanjut usia depresi dan terisolasi. Lebih cenderung manrik diri dari sekitar lingkungan dan menjadi depresi. Banyak menjadi penyebab seseorang bunuh diri bisa karena depresi yang terlalu panjang dan diacuhkan oleh keluarganya sendiri.

9) Malnutrisi

Pada usia 40 tahun sampai 70 tahun asupan makanan berkurang kira-kira 25%. Kurang nafsu makan oleh faktor fisiologis berupa perubahan rasa mengecap, pembauan, sulit mengunyah, gangguan usus dan lain-lain). Tidak adanya penghasilan

Kemampuan fisik dan mental berkurang secara perlahan karena bertambahnya usia. Juga tidak mampu mengerjakan suatu pekerjaan sehingga tidak mendapatkan penghasilan. Bagi pensiun hanya mengandalkan hasil tunjangan hari tua. Pensiun berarti kehilangan teman sejawat, finansial, serta interaksi sosial kurang karena lansia mengalami depresi.

10) Penyakit karena pemakaian obat-obatan

Pada lansia penyakit yang diderita lebih dari satu jenis dan sebagian menggunakan obat jangka panjang tanpa diawasi sehingga timbul lah penyakit yang bisa mengancam jiwa.

11) Sulit tidur

Penyebab insomnia yaitu diabetes melitus serta gangguan kelenjar thyroid, serta adanya gangguan pada otak serta jam tidur yang berubah terjadi karena masalah hidup pada lansia yang membuatnya depresi. Penyebabnya pola tidur yang berubah-ubah.

Keluhan yang sering dialami pada lansia karena pola tidurnya yang tidak dalam dan mudah terbangun karena sulit masuk dalam proses tidur karena jika sudah terbangun akan sulit lagi untuk kembali tidur, terbangun terus, terlihat lesu saat pagi hari. Untuk dapat tidur sebaiknya tidak olahraga 3 jam sebelum akan tidur, mendekati waktu tidur bersantay dahulu, menghindari rokok, hindari minuman yang berkafein, serta batasi asupan cairan, melakukan tidur siang selama 30 menit.

12) Menurunnya kekebalan tubuh

Proses menua imun pada tubuh menurun dari fungsi organ tubuh, dan serta keadaan gizinya juga menurun.

13) Gangguan seksual

Masalah utama Pada lanjut usia tidak dapat melakukan aktivitas seksual karena gangguan organik misal gangguan pada hormon, syaraf, pembuluh darah dan depresi.

14) Impaction (sulit buang air besar)

Kurang gerak fisik, kurang minum, dan kurang mengonsumsi makanan berserat, merupakan faktor pencetus sulitnya buang air besar. Karena kotoran dalam usus kering dan keras sehingga menyumbat di usus dan perut sakit (Kemenkes, 2018)

15) Pengertian Posyandu

Dasar diselenggarakannya posyandu oleh masyarakat, merupakan posyandu. Program ini bisa dilaksanakan di balai dusun, kelurahan, maupun tempat yang dengan mudah di kunjungimasyarakat (Sulistyorini. 2010).

3. Asam Urat

a. Pengertian Asam Urat

Deposisi kristal di persendian, ginjal dan jaringan ikat sebagai akibat hiperurisemia yang sudah kronik merupakan akibat penyakit Arthritis Gout (IRA, 2018). Disebut hiperurisemia jika kadar asam urat lebih dari 7,0 mg/dl dan pada perempuan lebih dari 6,0 mg/dl. Karena hiperurisemia jadi mengalami peningkatan metabolisme asam asam urat, dan serta penurunan pengeluaran asam urat urin (Dalimartha, 2014).

Pemecahan purin yaitu asam urat. asam urat dapat di hasilkan sendiri oleh tubuh metabolisme melalui metabolisme nukleotida purin endogen, *guanin acid* (GMP), *isotonic acid* (IMP)

,dan *adenic acid* (AMP) (Tim Bumi Medika,2017). Asam Urat merupakan salah satu penyakit metabolic (metabolic syndrome) berkaitan dengan pola makan tinggi purin dan minuman yang beralkohol (Widyanto, 2014).

Asam Urat yaitu penyakit sendi karena penumpukan kristal asam urat, sehingga timbul radang. Sedangkan Gout adalah penumpukan asam urat dalam tubuh berlebihan, kristal dibuang melalui ginjal, akibat meningkatnya purin, gout tersebut terjadi saat tubuh jenuh karena kadarnya asam urat yang tinggi(Zahara, 2013).

Penyakit sendi karena menumpuknya kristal menimbulkan peradangan yaitu asam urat. gout terjadi karena menumpuknya asam urat karena meningkatnya produksi secara berlebihan. Dan menurunnya pembuangan melalui ginjal. Karena peningkatan asupan makanan yang tinggi purin. Terjadinya gout karena cairan tubuh yang jenuh dan kadar asam urat yang tinggi (Zahara, 2013).

b. Penyebab Asam Urat

Pada dasarnya penyebab asam urat ada dua macam, yang menyebabkan penyakit asam urat primer dan penyakit asam urat sekunder. Penyebab penyakit asam urat primer dan penakit asam urat sekunder (Mumpuni 2016) sebagai berikut :

1. Asam urat primer

Asam urat primer disebabkan oleh metabolisme tubuh, namun secara umum belum dapat diketahui pasti, diduga penyebab asam urat primer adanya faktor genetika, sehingga terganggunya metabolisme pengeluaran asam urat oleh ginjal. Kemudian mengeluarkan zat-zat yang tidak diperlukan oleh tubuh sehingga purin tidak menumpuk yang menyebabkan terjadinya asam urat.

2. Asam urat sekunder

Asam urat sekunder penyebabnya karena konsumsi jeroan, seafood, jeruk, durian kacang, berlemak, dan lain-lain. Jumlah purin pada tubuh meningkat karena tidak bisa dikeluarkan oleh ginjal, beberapa faktor yang menjadi pencetus asam urat sekunder karena adanya penyakit tertentu. Purin dalam tubuh menjadi meningkat karena sering mengkonsumsi alkohol berlebihan, menggunakan obat-obat kanker, vitamin B12. Adanya kegemukan, penyakit kulit, kadar trigliserida tinggi, dan penyakit diabetes yang tidak terkontrol.

3. Tanda dan Gejala Asam Urat

Menurut (Zahara,2013) gejala asam urat sebagai berikut :

- a. Pada malam hari sendi terasa nyeri
- b. Sendi terasa ngilu, terlihat bengkak serta kemerahan
- c. Berulang kali nyeri sendi pada jari kaki, tumit, tangan serta

pergelangan tangan

- d. Jika kasus parah sendi nyeri ketika digerakkan
- e. Kulit berupa kemerahan

Penderita merasakan nyeri yang hebat pada sendi, terutama pada malam hari. Nyeri yang tidak tertahankan. Sendi menjadi bengkak dan kulitnya terlihat merah keunguan, kencang, licin, serta hangat. Merasakan nyeri yang luar biasa ketika sendi di sentuh paling sering terkenan pada pangkal ibu jari kaki, menyebabkan podagra. Yaitu penyakit yang sering terkena pada pergelangan kaki, lutut, tangan dan siku.

Kristal dapat terbentuk di sendi-sendi perifer tersebut karena persendian tersebut lebih dingin dari pada persendian di pusat tubuh dan urat cenderung membeku pada suhu dingin. Kristal juga terbentuk ditelinga dan jaringan yang relative dingin lainnya. Sebaliknya, gout jarang terjadi pada tulang belakang, tulang panggul ataupun bahu. Gejala lainnya dari arthritis gout akut adalah demam, menggigil, perasaan tidak enak badan dan denyut jantung yang cepat.

Pada wanita muncul pada saat pasca menopause, serangan pertama biasanya hanya mengenai satu sendi dan berlangsung selama beberapa hari. Gejalanya menghilang secara bertahap, dimana sendi kembali berfungsi dan tidak timbul gejala sampai terjadi serangan berikutnya. Tetapi jika

penyakit ini semakin memburuk, maka serangan yang tidak diobati akan berlangsung lebih lama, lebih sering terjadi dan mengenai beberapa sendi. Sendi yang terkena bisa mengalami kerusakan yang permanen. Bisa terjadi gout menahun dan berat, yang menyebabkan terjadinya kelainan bentuk sendi.

Pengendapan Kristal urat didalam sendi dan tendon terus berlanjut dan menyebabkan kerusakan yang akan membatasi pergerakan sendi. Benjolan keras dari Kristal urat (tofi) diendapkan dibawah kulit disekitar sendi. Tofi bisa juga terbentuk didalam ginjal dan organ lainnya, dibawah kulit telinga atau disekitar sikut. Jika tidak diobati, tofi pada tangan dan kaki bisa pecah dan mengeluarkan massa Kristal yang menyerupai kapur.

Penyebab kerusakan yang membatasi pergerakan sendi karena mengendapnya kristal didalam sendi dan tendon yang terus berlanjut. Pengendapan (tofi) dibawah kulit sekitar sendi berupa benjolan keras dari kristal asam urat.

4. Patofisiologi Asam Urat

Asam urat yang menumpuk di jaringan akan membentuk kristal di karenakan kondisi peningkatan asam urat dengan serangan gout menimbulkan reaksi inflamasi gout. Terjadi kerusakan pada sendi karena menumpuknya asam urat

sehingga dapat menyebabkan nefrolithiasis urat, akan menjadi penyakit kronik jika tidak ditangani segera. Menurut Menurut Michael A. Charter gout memiliki 4 tahapan yaitu :

a. Stadium 1

Asam urat meningkat tapi tidak menunjukkan gejala

b. Stadium II

Pembengkakan serta nyeri sendi kaki, tangan, maupun pergelangan tangan

c. Stadium III

Terjadi gout secara berulang kurang dari satu tahun jika tidak di obati

d. Stadium IV

Jika tidak dilakukan pengobatan asam urat akan menumpuk selama beberapa tahun. Menyebabkan sakit, nyeri, serta mengalami pembengkakan sendi nodul yang besar

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Faktor yang mempengaruhi asam urat seperti keturunan, jenis kelamin, mengkonsumsi makanan tinggi purin, obesitas, serta alkohol berlebihan. Ginjal menjadi terganggu karena mengkonsumsi purin berlebihan sehingga asam urat meningkat dan mengganggu pembuangan urin. Semakin tinggi purin maka asam uratnya juga meningkat karena purin

jadi faktor utama asam urat meningkat (Sustrani et al 2008)

6. Komplikasi Asam Urat

Menurut (Noviyanti 2015) komplikasi asam urat yaitu:

a. Komplikasi pada ginjal

Ada dua hal menjadi penyebab gangguan pada ginjal yaitu batu ginjal dan risiko kerusakan ginjal. terbentuknya batu ginjal karena pada urin mengandung zat pembentuk kristal yaitu kalsium oksalat dan asam urat. karena kurangnya zat yang dapat membuat kristal menyatu.

b. Komplikasi pada jantung

Asam urat yang berlebihan dalam tubuh membuat seseorang berpotensi terjadinya serangan jantung dan stroke. Terjadinya Asam urat dan penyakit jantung karena kristal asam urat bisa merusak endotel pada pembuluh darah

c. Komplikasi pada hipertensi

Terjadinya hipertensi karena asam urat jadi renal vasokonstriksi menjadi turunnya enzim nitrat oksidase pada endotel kapiler, sehingga sistem jadi aktivasi. Dan asam urat meningkat karena endotel dan aktivasi renin mengalami disfungsi.

Karena adanya hipertensi Renal menjadi vasokonstriksi terhadap penurunan enzim nitrit oksidase di edotel kapiler.

Meningkatnya Asam urat karena disfungsi endotel dan renin yang aktivasi.

d. Komplikasi pada diabetes mellitus

Meningkatnya asam urat jadi risiko penyakit diabetes mellitus. Dari penelitian yang dilakukan oleh Eswar (2011) didapatkan asam urat tinggi dalam darah beresiko terkena diabetes hampir 20%. Dan 19% ditemukan kadar asam urat yang tidak terkontrol.

7. Pencegahan asam urat

Pencegahan asam urat menurut (mumpu, 2016) yaitu:

Cara yang efektif belum ditemukan, namun dapat menghindari berupa pencegahan yang dapat menjadi serangan. Seperti latihan yang berlebihan, stres, serta makanan mengandung purin contoh daging, ikan asin, jeroan. Namun juga harus mengurangi mengkonsumsi makanan yang berlemak serta alkohol untuk menghindari terjadinya asam urat.

4. Konsep Seledri

a. Definisi seledri Menurut Djunaedi dkk, 2013 seledri yaitu :

Seledri adalah tanaman yang memiliki ketinggian kurang dari 50 cm. seledri juga memiliki bau khas sayuran, batangnya persegi dan bercabang. Bunganya berwarna putih. Dan Buahnya hijau berbentuk kerucut. Daun nya berwarna hijau dan bertangkai. Dan tangkainya dapat dimakan mentah daun nya

untuk dimasak sayur sop



Gambar 2.1 Daun Seledri

b. Kandungan Seledri

Rebusan seledri memiliki kemampuan untuk menurunkan asam urat dalam tubuh, karena pada beberapa penelitian telah membuktikannya. seledri juga mengandung flavonoid, saponin, tannin 1%, minyak asiri, apiin, apigenin, graveobioside A, graveobioside B, kolin, asparagines, zat pait, dan vitamin A. yang terkandung dalam seledri dapat berpengaruh menurunkan asam urat seperti flavonoid, epigenin, apiin. 3-n butylphthalide (3nB), Alkaloid, tannin dan saponin. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis seduhan seledri yang mengandung flavonoid, 3-n butylphthalide (3nB), epigenin, apiin, alkaloid, tannin, dan saponin dapat menunjukkan pengaruh yang berarti pada penurunan asam urat pada penderita. Bukan hanya itu apiin dan apigenin juga memiliki efek terhadap penurunan kadar asam untuk terapi yang diberikan merupakan terapi yang mudah di buat dan bahannya mudah di dapatkan. Sehingga peneliti

merekomendasikan pada seseorang yang menderita asam urat mengonsumsi air rebusan daun seledri.

Kandungan pada seledri memiliki efek menurunkan kadar asam urat seperti apiin dan apigenin. Dengan diberikan terapi air rebusan daun seledri mudah dikelola sehingga peneliti merekomendasikan untuk penderita asam urat. Penelitian lain menyatakan kalau seledri memiliki senyawa aktif seperti flavonoid dan 3-n butilphthalide (3nb). Hal tersebut dapat menghambat pembentukan kristal dengan cara enzim xantin oksidase nya terhambat dan penurunan serum (Hamidah 2018).

c. Manfaat Seledri

Menurut Hamida, 2018 manfaat seledri yaitu :.

1. Pencegahan terhadap kanker
2. Meningkatkan sel darah putih
3. Dapat mengurangi asam urat
4. Menurunkan kolesterol
5. Dapat terhindar dari isk
6. Mengurangi bengkak, nyeri sendi rematik serta asam urat
7. kristal asam urat menghilang dapat meningkatkan imun tubuh
8. Dapat Mengurangi asma
9. Dapat Melindungi kesehatan jantung Membantu megurangi berat badan
10. Menenangkan saraf

11. Mengobati kondisi diabetes
12. Melindungi ginjal
13. Melindungi kantong empedu
14. Membantu dalam perbaikan gigi dan melindungi gusi
15. Melindungi Neuritis
16. Mengobati tekanan darah tinggi
17. Mengobati sembelit
18. Mengobati asidosis
19. Mengobati TBC
20. Melindungi otak

d. Prosedur pembuatan Air Rebusan Seledri menurut Hamida,

2018 yaitu :

Bahan yang digunakan :

- Daun serta batang seledri yang masih segar sebanyak 60 gr.
- Air 400 cc

Langkah- langkah :

- Daun serta batang seledri dicuci dengan bersih
- Kemudian daun seledri dipotong menjadi kecil-kecil
- Rebus dalam, 400 cc air kemudian sisa kan hingga 200 cc.
- Setelah dingin, saring dan airnya diminum.

B. Penelitian Terkait

Penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh peneliti lain, antara lain sebagai berikut :

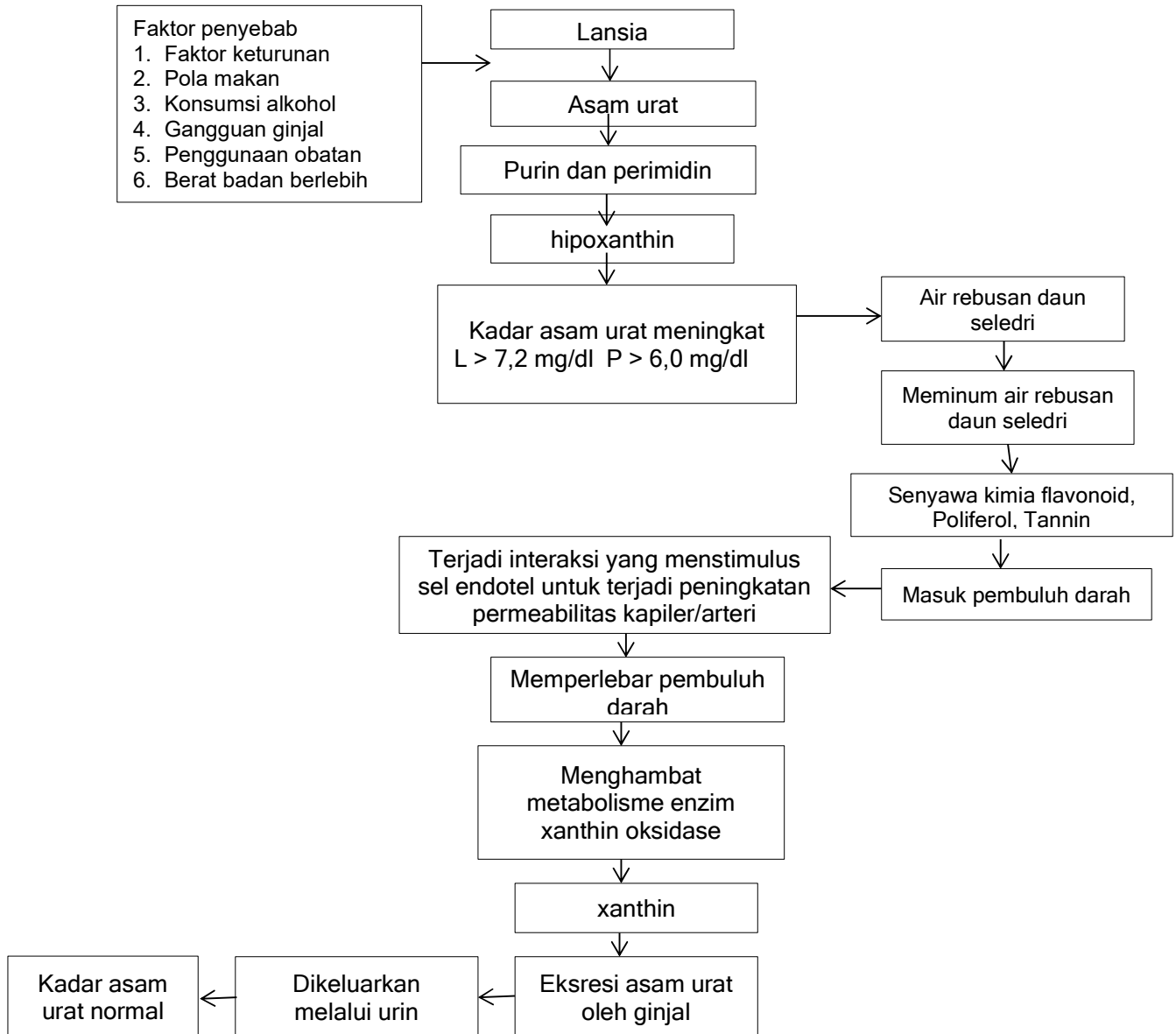
1. Dalam jurnal yang sudah dilakukan oleh Usman, Ika Prasetya, Gusti Jhoni Putra, Wuriyani (2018). dengan judul “Pengaruh Air Rebusan Seledri (*Apium Graveolens* L.) Terhadap Kadar Asam Urat pada Penderita Gout Arthritis di Rasau Jaya” dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh dari air rebusan seledri terhadap penderita asam urat berlebih di Rasau Jaya. Pada kelompok intervensi di dapatkan nilai $p\ value=0,002$ yang artinya adanya pengaruh air rebusan seledri pada penderita asam urat. aktifitas hipourisemik pada seledri memiliki kandungan senyawa aktif yaitu *3-n butilphthalide(3nB)* dan *flavonoid*. Senyawa tersebut mengurangi pembentukan asam urat dengan cara mengurangi enzim xanthin oksidase sehingga kadar asam urat dalam serum menurun. Sedangkan hasil penelitian terhadap kadar asam urat penderita gout di Kubu Raya. hasil independent t test seledri terhadap penderita gout arthritis atau asam urat.
2. Dalam jurnal yang sudah dilakukan oleh Eka Lestari, Evi Kurniawaty, Riyan Wahyudo (2018) Dengan judul “Seledri (*Apium graveolens* L) sebagai Antihiperurisemia pada Penderita Gout Arthritis”. Kandungan seledri berupa *3-n butilphthalide (3nB)*, epigenin, alkaloid, flavonoid, tannin, saponin dan apiin, memberikan pengaruh signifikan penurunan kadar asam urat pada penderita gout arthritis. Dari hasil uji beberapa penelitian rebusan seledri terhadap asam urat membuktikan bahwa adanya efektifitas dan

potensial sebagai anti hiperurisemia pada penderita gout arthritis dan dapat dijasikan pengobatan alternatif untuk menurunkan kadar asam urat. kandungan dalam seledri dapat menghambat faktor-faktor yang berperan terjadinya gout arthritis.

3. Dalam jurnal yang sudah dilakukan oleh Yasinta Rakanita, Hastuti L, Joni Tandi, Sri Mulyani (2017) dengan judul "Efektivitas Antihiperurisemia Ekstrak Etanol Daun Seledri (EEDS) pada Tikus Induksi Kalium Oksonat". Ekstrak etanol daun seledri dengan variasi dosis 50 mg/ kg BB, 100 mg/kg BB dan 200 mg/kg BB memberikan efek penurunan kadar asam urat pda tikus putih jantan. Penelitian ini untuk mengetahui aktifitas anti perurisema ekstrak etanol pada tikus putih jantan yang di induksi kalium oksanat. Bahan uji yang digunakanadalah daun seledri (EEDS).

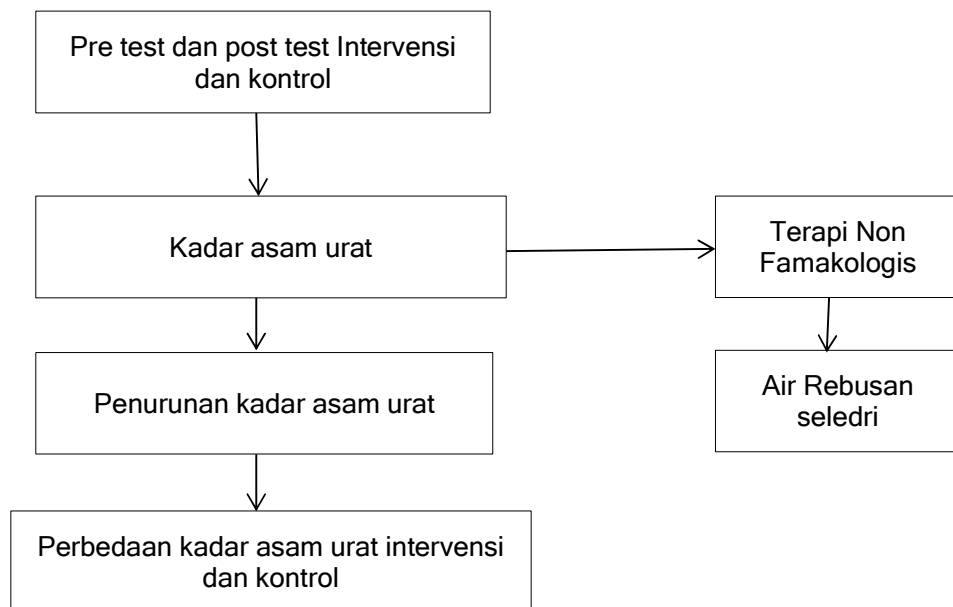
C. Kerangka Teori Penelitian

Menurut Notoatmojo (2010) kerangka teori merupakan sebuah kerangka yang menerangkan bagaimana hubungan teori dengan faktor-faktor yang penting diketahui dalam penelitian.



D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah abstrak dan realita agar dapat di komunikasikan dan membentuk suatu teori sehingga dapat menjelaskan keterkaitan antar variabel yaitu variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti. Sedangkan menurut Nursalam 2016, kerangka konsep membantu peneliti mengumpulkan hasil penemuan teori.



Keterangan :

↓ : Di teliti

→ : Berpengaruh

Gambar 2.3 Kerangka Konsep

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu jawaban sementara dari rumusan masalah pada penelitian yang dinyatakan dalam sebuah pertanyaan (Sugiono, 2011).

Hipotesa pada penelitian ini yaitu ;

Ha : Adanya pengaruh air rebusan daun seledri pada kadar asam urat lansia di posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara

Ho : Ada perbedaan kadar asam urat kelompok intervensi dan kontrol pada lansia di posyandu lansia jonggon jaa kutai kartangara